

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan investor. Biasanya manajemen merupakan pihak yang terpisah dengan investor. Keterpisahan bukan saja merupakan alasan teoritis tetapi juga merupakan alasan praktis dan ekonomis. Dalam akuntansi, laporan keuangan sering dianggap sebagai salah satu media komunikasi karena keterpisahan tersebut.

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai kesatuan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Tetapi yang acapkali terjadi adalah adanya kecenderungan pihak penyaji informasi untuk melaporkan hal-hal yang “baik” saja sedangkan pihak pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang obyektif mengenai kesatuan usaha yang sesungguhnya. Adanya pertentangan kepentingan inilah yang menjadikan posisi akuntan publik sebagai pihak yang independen, sehingga pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut dapat berkeyakinan walaupun tidak mutlak bahwa informasi yang terkandung di dalamnya adalah wajar. Bila akuntan publik telah selesai melaksanakan

dipenuhi, maka akuntan publik berhak menyatakan pendapat yang dituangkan dalam laporan audit standar (Maria dan Pinnarwan, 2003).

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak meyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen. Hal ini dimaksudkan agar hasil pemeriksaan itu merupakan hasil yang tidak memihak.

Di sini akuntan publik mendapat kepercayaan, baik dari perusahaan yang diauditnya atau klien yang membayar *fee* maupun dari pihak ketiga yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Sekalipun akuntan publik dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang handal guna memenuhi kepentingan pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan uniknya profesi akuntan publik. Karena uniknya profesi akuntan publik tersebut, maka akuntan publik haruslah mempertahankan independensinya guna mempertahankan kepercayaan yang diterima dari klien dan pihak ke tiga.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan, dan salah satu elemen penting kendali mutu adalah independensi

Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor/akuntan publik yang paling penting. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Menurut Halim (2001) independensi auditor dibagi menjadi tiga macam, yaitu: independensi sikap mental, independensi penampilan, dan independensi dari sudut keahliannya. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Sedangkan independensi dari sudut keahliannya berhubungan erat dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Jadi independensi berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Oleh karena itu, rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan (Novianty dan Kusuma, 2001).

Profesi akuntansi berkembang sejalan dengan kebutuhan akan pentingnya suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu badan usaha pada hakikatnya menunjukkan posisi dan kemampuan diri

badan usaha tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang cukup “unik” yang berbeda dengan profesi lain. Profesi yang lain, misal seorang dokter atau pengacara, mereka memberikan jasanya kepada pihak yang membayarnya dan hanya mempunyai konsekuensi terhadap pihak yang membutuhkan jasanya tadi. Sedangkan profesi akuntan publik, jasa yang diberikan tidak hanya berkepentingan terhadap pihak yang membayarnya (manajemen) tetapi juga berdampak pada pihak lain yang juga mempunyai kepentingan terhadapnya. Jadi akuntan publik berdiri di tengah-tengah kepentingan antara manajemen dan pihak luar manajemen. Untuk itu akuntan publik (auditor) harus mempunyai sikap independen terhadap kedua belah pihak tadi. Apabila auditor tidak independen menyebabkan masyarakat dan pihak yang berkepentingan tidak lagi percaya kepadanya dan berdampak kepada citra profesi akuntan publik (Trisnawati, 1999)

Di negara yang banyak terdapat perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang bersifat terbuka profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal, oleh karena itu mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan oleh manajemen. Untuk itu diperlukan adanya pihak ketiga yang bebas dan tidak memihak (independen) untuk mengadakan penilaian atas laporan keuangan (Halim, 2001).

Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Dan

profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Auditing ditujukan untuk menentukan secara obyektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan, oleh karena itu auditing harus dilakukan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya. Auditor juga tidak hanya dituntut untuk mampu tetapi mempunyai sikap mental yang bebas atau harus benar-benar independen karena dalam mengambil keputusan auditor harus bersikap tidak memihak sehingga laporan keuangan yang diaudit benar-benar obyektif dan tidak berat sebelah. Obyektivitas laporan keuangan yang telah diaudit terkadang menjadi sebuah masalah bagi para pihak yang berkepentingan karena mereka meragukan independensi dari auditor itu sendiri.

Dalam standar umum auditing dicantumkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan audit, auditor harus mengutamakan independensi dalam semua hal karena berpengaruh terhadap hasil kerja auditor.

Hasil akhir dari proses pemeriksaan atas laporan keuangan adalah laporan audit yang merupakan alat komunikasi antara auditor dengan pemakai laporan keuangan. Laporan ini merupakan terjemahan dari pemeriksaan auditor atas perusahaan.

kewajiban tersebut diwujudkan pada kualitas standar jasa yang diberikannya. Kualitas jasa akuntan publik didasarkan pada suatu standar untuk menjamin kepercayaan masyarakat.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Dengan judul **"Persepsi Auditor Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik"**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, yaitu: ikatan kepentingan dan hubungan usaha dengan klien, persaingan antar Kantor Akuntan Publik, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya penugasan audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, jumlah *fee*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "faktor-faktor apa yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dan sejauh mana pengaruh setiap faktor terhadap independensi penampilan akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akuntan publik agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik untuk menjadi akuntan publik yang profesional dalam pandangan masyarakat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan